

4
ISSN 0410 - 6320
No. Akreditasi : 55 / DIKTI / Kep / 2005

Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis

Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture

Vol. 33 No.2
June 2008



Published by the Faculty of Animal Agriculture Diponegoro University

Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis

Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture

ISSN 0410-6320

Chairman : Joelal Achmadi
[Dean of the Faculty of Animal Agriculture, Diponegoro University]

Editor in Chief : Edy Kurnianto

Vice Editor in Chief : Agung Purnomoadi

Subjects Editor : Anang Mohammad Legowo [Animal Product & Technology]
Bambang Sulistyanto [Nutrition & Feeding]
Djoko Sumarjono [Social, Economics & Extension]
Edy Rianto [Physiology & Animal Behaviour]
Yon Supri Ondho [Animal Breeding & Reproduction]
Karno [Agrostology & Plant Biotechnology]

National Editorial Boards : Didik Wisnu Wijayanto [Diponegoro University]
Djoko Soestrisno [Gadjah Mada University]
Edjeng Suprijatna [Diponegoro University]
Eko Pangestu [Diponegoro University]
Krishna Agung Santosa [Gadjah Mada University]
Maria Astuti [Gadjah Mada University]
Nahrowi Ramli [Bogor Agriculture University]
Susanto Prawirodigo [Assessment Institute for Agricultural Technology]
Zaenal Fanani [Brawijaya University]

International Editorial Boards : Ian Williams [The University of Western Australia,Australia]
John V. Nolan [The University of New England, Armidale-Australia]
Yoshizane Maeda [Kagoshima University, Japan]

Technical Editor : Limbang Kustiawan Nuswantara
Surono

Production Editor : Retno Adiwinarti
Titiek Ekowati



Alamat Redaksi :

Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro
Kampus Drh. Soejono Koesoemawardjo
Tembalang Semarang 50275
Telp./Fax : 024 - 7474750
e-mail : fapetundip@telkom.net

The front cover illustrates the sketch of a swamp buffalo's horn, an indigenous tropical livestock. The shape of the horn composed of vertebrae spines with both sides of eye muscle area (designed by Agung Purnomoadi).

DAFTAR ISI [CONTENTS]

Pengaruh Pemberian Hormon Tiroksin dan Kepadatan Kandang terhadap Status Fisiologis Ayam Broiler [Effect of Thyroxine Dosage and Stable Density on Physiological Status of Broiler Chicken] F. Rahim, L. Naim, R. Triana	87 - 93
Prediksi Waktu Ovulasi Kambing Peranakan Etawah setelah Disinkronisasi dengan Controlled Interval Drug Release Jangka Pendek [Prediction Time of Ovulation of Etawah Grade Goats after Synchronization by Short Term Controlled Interval Drug Release] Suharto, K., A. Junaidi, A. Kusumawati, D.T. Widayati	94 - 100
Viabilitas dan Keutuhan Membran Plasma Spermatozoa Epididimis Kerbau Belang pada Penambahan Maltosa dalam Pengencer Andromed® [The Viability and Membrane Integrity of Spotted Buffalo Epididymal Sperm in Addition of Maltosa into Andromed® Extender] Herdis, M. Surachman, Yulnawati, M. Rizal, H. Maheswari	101 - 106
Perbandingan Respon Perubahan Komposisi Tubuh antara Sapi Madura dan Peranakan Ongole pada Pemeliharaan Intensif [Comparison of Respons Change of Body Composition between Maduranese and Ongole Grade Cattles at Intensive Rearing] M. Arifin, H. Andrianto, M. Umar, W. Sukaryadilaga, A. Purnomoadi	107 - 114
Kualitas Susu Sapi Terfermentasi dalam Bambu Ampel dengan Penambahan <i>Lactobacillus bulgaricus</i> dan <i>Streptococcus Thermophilus</i> [The Quality of Fermented Milk in The Ampel Bamboo Added by <i>Lactobacillus bulgaricus</i> and <i>Streptococcus Thermophilus</i>] I.N.S. Miwada, I. M. Wirapartha, I. N. Wirayasa	115 - 119
Viabilitas Bakteri Asam Laktat, Keasaman dan Waktu Pelelehan Es Krim Probiotik Menggunakan Starter <i>Lactobacillus casei</i> dan <i>Bifidobacterium bifidum</i> [Viability of Lactic Acid Bacteria, Acidity and Melting Time of Probiotic Ice Cream using starter <i>Lactobacillus casei</i> and <i>Bifidobacterium bifidum</i>] S. Mulyani, A.M. Legowo, A.A. Mahanani	120 - 125
Pengaruh <i>Lactobacillus delbrueckii</i> ssp. <i>bulgaricus</i> terhadap Komposisi Kimia Whey Keju [The Role of <i>Lactobacillus delbrueckii</i> ssp. <i>Bulgaricus</i> on Chemical Composition of Wheyof Cheese] Tridjoko W. Murti	126 - 131
Pengaruh Variasi Pakan Sumber Protein dan Neutral Detergent Fiber dalam Complete Calf Starter terhadap Indikator Perkembangan Retikulo Rumen [Effect of Variation of Protein and Neutral Detergent Fiber Sources in Complete Calf Starter on the Development Indicator of Reticulo Rumen] S. Mukodiningsih, S.P.S. Budhi, A. Agus, Haryadi	132 - 138
Amino Acid Digestibilities of Palm Kernel Meal in Poultry B. Sundu, A. Kumar, J. Dingle	139 - 144
Pengembangan Ternak Ruminansia berdasarkan Ketersediaan Lahan Hijauan and Tenaga Kerja di kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan [Development of Ruminant based on Pasture Availability and Labours in Musi Rawas Regency-South Sumatera] A. Fariani	145 - 157
Produksi Alfalfa (<i>Medicago sativa</i>) dengan Pemupukan Fosfat dan Interval Defoliasi yang Berbeda [Production of Alfalfa (<i>Medicago sativa</i>) with Different Level of Phosphate Fertilizer and Defoliation Interval] Widyati-Slamet, F. Kusmiyati, E.D. Purbayanti	158 - 163

Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis [ISSN 0410-6320] dalam setahun terbit pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Biaya langganan per tahun adalah Rp. 200.000,00 termasuk ongkos kirim [untuk luar pulau Jawa dengan tambahan ongkos kirim]. Redaksi menerima tulisan/karya ilmiah hasil penelitian bidang peternakan yang belum pernah dipublikasikan.

The Journal of Indonesian Tropical Animal Agriculture [ISSN 0410-6320] is published annually on March, June, September, and December. The annual subscription is Rp. 200,000.00 per year included mailing cost [outside Java island with additional mailing cost]. The journal receives original papers in animal agriculture which is not published in other journal.

**PENGEMBANGAN TERNAK RUMINANSIA BERDASARKAN KETERSEDIAAN
LAHAN HIJAUAN DAN TENAGA KERJA
DI KABUPATEN MUSI RAWAS, SUMATERA SELATAN**
[*Development of Ruminant Based on Posture Availability and Labours in Musi Rawas Regency - South Sumatera*]

A. Fariani

Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Palembang

Received January 29, 2008; Accepted April 18, 2008

ABSTRACT

The purposes of this research were : (1) to identify potency and constraint of ruminant livestock development based on pasture availability and labours and (2) to analyze the priority of ruminants livestock development in Musi Rawas Regency of South Sumatera. This research was carried out from August to September 2007. The calculation method used was effective capacity calculation of ruminants population improvement (Livestock Directorate General, 1998).

The results of this research showed that value for effective capacity of ruminants population (KPPTR) in Musi Rawas was positive, about 265.795,560 Animal Unit. Main priority for the ruminants livestock development area in Musi Rawas Regency are Muara Kelangi, BKLU Terawas, Muara Lakitan, Muara Beliti, Karang Jaya, Rawas Ilir, Rawas Ulu, Muara Rupit, Karang Dapo, Nibung, Selangit, Ulu Rawas, Purwodadi, BTS Ulu, Tugumulyo, Megang Sakti and the last priority was Jayaloka.

Keywords: *Ruminant Livestock, Pasture Availability, Labours*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengidentifikasi potensi dan kendala pengembangan ternak ruminansia berdasarkan ketersediaan lahan dan tenaga kerja dan (2) untuk menganalisa prioritas pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan dari Agustus hingga September 2007. Metode pengolahan dan analisis data adalah dengan perhitungan Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (KPPTR) sebagai penentu prioritas pengembangan berdasarkan ketersediaan lahan hijauan makanan ternak dan tenaga kerja (Dirjen Peternakan, 1998).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (KPPTR) bernilai positif yaitu 265.795,560 Satuan Ternak (ST). Prioritas utama dalam pengembangan ternak ruminansia di Musi Rawas berturut-turut adalah Muara Kelangi, BKLU Terawas, Muara Lakitan, Muara Beliti, Karang Jaya, Rawas Ilir, Rawas Ulu, Muara Rupit, Karang Dapo, Nibung, Selangit, Ulu Rawas, Purwodadi, BTS Ulu, Tugumulyo, Megang Sakti dan Jayaloka.

Kata kunci: *Ternak Ruminansia, Ketersediaan Lahan Hijauan, Tenaga Kerja*

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan pembangunan daerah yang optimal, diperlukan adanya upaya keterpaduan pembangunan sektoral dan daerah secara terpadu. Pertanian merupakan sektor yang menjadi prioritas

pembangunan yang sedang dilakukan oleh pemerintah saat ini mengingat Indonesia merupakan negara agraris yang sangat potensial untuk dikembangkannya sektor pertanian, misalnya subsektor peternakan. Peternakan merupakan sumber investasi yang menjanjikan bila dikembangkan dengan baik dan sebagai alternatif

upaya pencapaian cita-cita pembangunan. Umumnya ternak ruminansia berperan penting sebagai penghasil susu, daging, pupuk organik dan tenaga kerja sehingga populasi dan perkembangannya perlu dilestarikan (Williamson dan Payne, 1993). Menurut Bamualim (2003) pengembangan peternakan di suatu wilayah perlu mempertimbangkan dan mengukur potensi wilayah tersebut. Potensi produksi ternak banyak tergantung pada daya dukung makanan ternak, sehingga pengembangan suatu peternakan memerlukan data tentang populasi, luas lahan garapan, rawa dan padang rumput yang ada di daerah tersebut.

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Selatan yang secara umum masih memiliki potensi untuk pengembangan ternak ruminansia. Ini didukung oleh ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai, posisi yang strategis, infrastruktur pendukung dan pemasaran yang lancar. Daya dukung tersebut diantaranya adalah luas wilayah 1.236.582,66 ha dengan didukung oleh lahan sawah 57.894 ha, tegalan 61.077 ha, ladang 35.507 ha, perkebunan 291.234 ha, padang rumput 1.278 ha, dan rawa 42.839 ha yang dapat digunakan sebagai sumber hijauan pakan ternak guna menunjang pengembangan ternak ruminansia. Jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2006 adalah 325.101 jiwa dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 53.426 jiwa atau sebesar 16,43 % (Dinas Peternakan dan Perikanan Mura, 2006). Di Indonesia pada umumnya tenaga kerja keluarga merupakan tenaga utama dalam pemeliharaan ternak yang masih tradisional. Proses pemeliharaan ternak tersebut berlangsung terus dan dikerjakan sendiri oleh peternak beserta keluarganya (Mubyarto, 1982).

Menurut Eviriani (!999) salah satu fungsi penting dalam pemeliharaan ternak adalah memanfaatkan waktu dan tenaga kerja keluarga yang terluang. Oleh karena itu tidak tersedianya tenaga kerja keluarga akan menghambat aktivitas pemeliharaan ternak.

Selain daya dukung seperti yang telah disebutkan di atas, usaha pengembangan ternak di Kabupaten Musi Rawas juga didukung oleh ketersediaan kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT) dimana hijauan ini merupakan komponen terbesar (60-70%) dalam pemeliharaan ternak ruminansia. Kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT) yang ada di Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada Tabel 1.

Komposisi ternak ruminansia yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas terdiri dari ternak besar (sapi perah, sapi potong, kuda, kerbau), ternak kecil (kambing, domba) dan unggas. Ternak disebarluaskan oleh pemerintah ke masyarakat melalui sistem gaduhan dan bergulir. Ternak ruminansia besar berjumlah 59.844 ekor dan ternak ruminansia kecil berjumlah 98.054 ekor (Laporan Tahunan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Musi Rawas, 2006).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut tentang seberapa besar potensi yang ada serta kapasitas pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Musi Rawas yang sesuai dengan ketersediaan hijauan pakan, baik secara kualitas, kuantitas dan kontinuitas serta sumber daya manusia yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi seberapa besar potensi pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Musi Rawas berdasarkan ketersediaan lahan dan tenaga kerja.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam

Tabel 1. Kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT) di Kabupaten Musi Rawas

No	Lokasi (Desa/Kelurahan)	Luas (ha)
1	Trisakti	5
2	Megang Sakti I	5
3	Megang Sakti V	5
4	Mataram	5
5	Suro (kamp.Bali)	5
6	Raksa Budi	4
7	L. Sidoharjo	3
8	H. Wukir Sari	2
9	Sukakarya	3
10	Purwodadi (pasar hewan)	1.5
11	Tambak Asri	0.5

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Mura, 2006.